

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan seseorang yang melakukan studi di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Secara umum pada saat berada di perguruan tinggi seorang mahasiswa akan dihadapkan dalam dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Bentuk kegiatan akademik seperti proses belajar mengajar yang berlangsung dibangku perkuliahan, sedangkan kegiatan non akademiknya seperti kegiatan yang dilakukan dalam sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa atau kegiatan ekstrakurikuler.

Universitas Andalas mengharuskan mahasiswanya untuk memenuhi standar kredit poin yang sudah ditetapkan. Seorang mahasiswa diwajibkan untuk mencapai jumlah angka kredit sekurang-kurangnya 50 sebelum menempuh ujian akhir kesarjanaannya dan jika angka pada ayat (1). Di atas belum terpenuhi, pelaksanaan ujian sarjana yang bersangkutan dapat ditunda sampai angka kredit SAPS tersebut terpenuhi¹. Dalam buku informasi salinka UNAND (35;2009) dijelaskan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kemahasiswaan yang pada dasarnya menjadi pelengkap dari kegiatan intrakurikuler. Sungguhpun demikian, kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial/emosional, spritual, dan kinestik seorang mahasiswa. Dengan

¹ Student Activities Performance System (SAPS) Universitas Andalas. Padang: Andalas University Press, 2014. Hal.7.

kegiatan ini seorang mahasiswa dapat mengasah dan meningkatkan *softskill*-nya yang nanti sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam sebuah organisasi intra kampus yaitu Unit kegiatan Mahasiswa. Di dalam sebuah UKM, seorang mahasiswa akan diberikan berbagai pendidikan seperti cara berorganisasi, manajemen kegiatan, cara mengangkat suatu kegiatan. UNAND memberikan nilai khusus untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler (Salingka unand, 2009: 35). Dengan demikian seorang mahasiswa diharapkan bisa ikut terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa yang ada.

Universitas Andalas memiliki 18 Unit Kegiatan Mahasiswa yang sudah terdaftar di bagian kemahasiswaan. Setiap mahasiswa bebas memilih organisasi sesuai dengan minat dan bakatnya sendiri. Dari sepuluh UKM yang sudah peneliti temui rata-rata mahasiswa yang mendaftar untuk bergabung sebagai anggota baru sebanyak 136 orang (hasil wawancara dengan anggota UKM dan observasi ke masing-masing UKM). Disamping itu terdapat ±86 orang mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan terlibat dalam perkembangan organisasinya.

Salah satu organisasi yang menjadi bagian dari UKM tersebut adalah Mahasiswa Pecinta Alam yang biasanya di singkat dengan sebutan Mapala Unand. Mahasiswa pecinta alam dalam sejarahnya di Indonesia diawali kegiatan kemping sekelompok mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Indonesia, yang bosan dan jenuh dengan kegiatan kota dan gonjang ganjing politik pada masa itu.

Kegiatan Mapala umumnya berkisar di alam terbuka dan menyangkut lingkungan hidup. Jenis aktivitas meliputi pendakian gunung (*mountaineering*),

pemanjatan (*climbing*), penelusuran gua (*caving*), pengarungan arus liar atau arung jeram (*rafting*), paralayang, penyelaman (*diving*) penghijauan dan bahkan penerbitan media-media yang bertema lingkungan. Akhir-akhir ini di mana degradasi lingkungan dirasa semakin parah, maka peran MAPALA sangat penting untuk membantu melestarikan lingkungan.

Dalam sebuah diskusi (mengutip dalam artikel Kompas, Minggu 29 Maret 1992), kegiatan MAPALA dapat dikategorikan sebagai olahraga yang masuk ke dalam kaliber sport beresiko tinggi. Tak ayal lagi bahwa kegiatan ini beresiko tinggi dan setiap anggotanya harus memahami konsekuensi resiko yang dihadapi dengan bergabung dengan organisasi ini. Resiko yang paling berat adalah cacat fisik permanen dan bahkan kematian. Untuk bisa mempersiapkan diri menghadapi resiko yang tinggi ini, dibutuhkan kesiapan mental, fisik dan skill yang memadai. Berbagai macam latihan dan pengalaman terjun langsung ke alam dapat meminimalisir resiko yang akan dihadapi. Tapi, sesungguhnya kita semua percaya bahwa diluar hal itu semua masih ada yang lebih berwenang untuk menentukan hidup dan mati seseorang.

Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam merupakan organisasi mahasiswa yang mempunyai peran menjaga kelestarian lingkungan dengan menjalankan kode etik pecinta alam. Dalam kenyataannya, tidak sedikit Mahasiswa Pecinta Alam yang ara dan gerakannya tidak mencerminkan diri sebagai pecinta alam. Dalam Menghadapi Kerusakan Lingkungan”. Mahasiswa dan masyarakat harus memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan, bukan hanya memakai hasil alam tanpa memperbaharui kembali, harus menambah

pengetahuannya mengenai lingkungan dengan cara mengikuti kegiatan pelestarian dan atau diskusi, sharing mengenai lingkungan. Dengan begitu mahasiswa dan masyarakat sadar bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban bagi anggota pencinta alam saja akan tetapi kewajiban semua lapisan masyarakat.

Mapala Unand merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam kegiatan alam bebas. Mereka membagi kegiatannya dalam empat divisi yaitu: panjat tebing, olahraga air, penelusuran goa dan rimba gunung. Disamping empat divisi tersebut mereka juga bergerak dalam kegiatan sosial masyarakat seperti SAR (*Search And Rescue*) dan ESAR (*Explore Search And Rescue*) dan juga pengabdian masyarakat. Mapala Unand menjadi salah satu organisasi mahasiswa yang sangat berpotensi sebagai sebuah tim dalam sebuah operasi SAR dan ESAR.

Sebagai sebuah unit kegiatan mahasiswa Universitas Andalas, Mapala Unand sudah banyak berperan dalam mengharumkan nama Universitas Andalas dalam berbagai kegiatan. Banyaknya prestasi yang diraih oleh personel Mapala Unand dan kegiatan yang dilakukan oleh Mapala Unand menjadikan mereka sebagai sebuah organisasi yang sangat diperhitungkan dalam kegiatan yang mereka lakukan.

Terdapat beberapa tahapan proses yang harus dilewati oleh seorang anggota baru untuk mencapai anggota penuh Mapala Unand yang ditandai dengan mendapatkan nomor register. Dari rentetan proses tersebut ketika seseorang tidak bisa mengikutinya tentu akan tersingkir dengan sendirinya. Sampai sekarang terdapat 277 orang anggota penuh Mapala Unand yang sudah mempunyai nomor register.

Sebagai sebuah organisasi sosial intra kampus tentunya Mapala Unand juga memiliki program kerja tersendiri disamping memproses anggotanya. Sebuah program kerja akan sukses apabila didukung oleh kerjasama anggotanya. Dengan demikian kegiatan dalam sebuah organisasi cukup menyita waktu anggotanya.

Mapala Unand merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang bertanggung jawab kepada rektor c/q Wakil Rektor III yang berkedudukan di kampus Universitas Andalas. Mapala Unand mempunyai landasan operasional wawasan Almamater dan Tridarma Perguruan Tinggi serta mempunyai tujuan : menampung segala aspirasi mahasiswa Universitas Andalas yang berorientasi kepada pelestarian lingkungan hidup dan mendukung, mengembangkan, menenggarakan kegiatan dalam aspek olahraga masal dan kegiatan alam bebas.

Dari sekian banyak yang mendaftar hanya sebagian kecil dari mereka yang lanjut mencapai anggota penuh di Mapala Unand. Mapala Unand memiliki ±40 orang anggota yang masih aktif dibangku perkuliahan. Namun hanya beberapa orang yang bisa aktif dalam kegiatan organisasi. Beberapa dari anggota lainnya tidak ikut campur dalam jalannya organisasi, sebagaimana yang dibutuhkan oleh organisasi Mapala Unand.

Seorang mahasiswa yang pada dasarnya sudah disibukkan dengan dunia perkuliahan serta tuntutan perkuliahan sekarang ini yang semakin tinggi, ternyata sebagian mahasiswa ditambah dengan kesibukan dalam sebuah organisasi ketika ia bergabung di dalamnya. Setiap individu tentunya mempunyai tujuan dan keinginan tersendiri, oleh sebab itu timbul pertanyaan apa sebenarnya yang mempengaruhi pilihan mahasiswa untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler, ketika

seorang mahasiswa sudah bergabung dalam sebuah organisasi, bagai mana ia memmanajemen kegiatan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Secara rinci rumusan permasalahan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler Mapala Unand?
2. Bagaimana seorang mahasiswa yang aktif dalam sebuah organisasi Mapala Unand dalam memmanajemen kegiatannya?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan mahasiswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Mapala Unand.
2. Untuk mengetahui bagaimana seorang mahasiswa yang aktif dalam organisasi Mapala Unand memmanajemen kegiatannya.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Akadenis

Diharapkan dapat sebagai media untuk mempelajari fenomena-fenomena sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat khususnya mahasiswa dan dapat bermanfaat untuk mengembangkan wacana tentang faktor mahasiswa ikut kegiatan dalam unit kegiatan mahasiswa Mapala Unand sehingga mampu

merangsang peneliti berikutnya untuk menyempurnakan penelitian ini nantinya.

2. Aspek Praktis

Sebagai masukan bagi peneliti lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

5. Kerangka Pemikiran

Ilmu Antropologi pada dasarnya mengkaji tentang kebudayaan, mengkaji mengenai beraneka ragam masyarakat. Budaya digunakan untuk mengacu pada “Pola kehidupan suatu masyarakat kegiatan dan pengaturan material dan sosial yang berulang secara teratur” yang merupakan kekhususan suatu kelompok manusia tertentu (Goodenough 1961:521) dalam buku Antropologi Budaya (Keesing 1992:68) dijelaskan juga bahwasanya budaya sebagai milik publik dan perorangan, masing-masing orang memiliki sandi yang sama, terutama yang terbenam di bawah alam sadar, yang memungkinkan mereka mampu berkomunikasi, hidup dan bekerja di dalam kelompok, mengantisipasi dan menafsirkan perilaku mereka satu sama lain.

Budaya menentukan tingkah laku orang dewasa, budaya adalah proyeksi dari kepribadian, maka bisa disimpulkan orientasi kepribadian dari keyakinan dan praktek budaya (Keesing 1992:94). Kepribadian adalah dunia psikobiologi seseorang yang dipandang sebagai suatu sistem. Kepribadian seseorang mencakup pengetahuannya (kebanyakan tak disadari) tentang tata cara kehidupan masyarakat, tetapi mencakup lebih dari itu saja. Mula-mula seseorang mempunyai rasa jati diri, rasa diri sendiri dalam pertaliannya dengan sesama rekan anggota

masyarakat dan tata cara kehidupan mereka. Dia mempunyai motif dan tujuan yang sebagian besar bersifat khusus, yang merupakan khayalan, makna dan kenangan yang bersifat pribadi (Keesing 1992:96-97).

Penjabaran di atas menjelaskan bahwasanya kebudayaan mempengaruhi kepribadian dari individu. Seorang individu berkerja sama dan berhubungan dengan sesama dipengaruhi oleh budaya. Individu mempunyai alasan dan tujuan tersendiri yang ingin dicapai dalam kehidupan bermasyarakat.

Organisasi Mapala Unand merupakan salah satu wadah yang tersedia di Universitas Andalas untuk mahasiswanya menyalurkan bakat dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Mapala Unand bergerak dalam kegiatan kepecinta alaman, dimana mereka membagi kegiatannya dalam empat divisi yang seperti peneliti jelaskan di latar belakang penelitian ini. Dalam kehidupan berorganisasi tentunya adanya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang anggotanya.

Kehidupan keseharian dalam organisasi Mapala Unand layaknya sebagai sebuah organisasi, adanya pengurus harian yang mengurahi masalah organisasi. Setiap harinya disamping sebagai bagian dari organisasi Mapala Unand individu yang berda dalamnya juga melakukan perkuliahan layaknya seorang mahasiswa Universitas Andalas. Disamping itu ada juga dari mereka yang memiliki organisasi di luar Mapala Unand, beberapa dari mereka juga bergabung dalam organisasi mahasiswa di luar organisasi Mapala Unand. Status keanggotaan di Mapala Unand yang bersifat seumur hidup menyebabkan adanya anggota yang

masih aktif dibangku perkuliahan dan ada anggota yang sudah menyelesaikan studinya.

Ketika berbicara organisasi, kenapa ada sebuah organisasi dalam lingkungan masyarakat? Meningkatnya jumlah manusia dan alat pemenuhan kebutuhan yang semakin sedikit menjadi salah satu pemicu munculnya organisasi sebagai penjawab permasalahan tersebut. Namun yang perlu di ingat bahwanya dewasa ini manusia dituntut harus semakin rasional. Usaha rasional adalah usaha yang didasarkan pertimbangan untung–rugi dan baik–buruk (Ndraha, 2003 ;54).

Dijelaskan juga dari studi organisasi dan kemudian melalui teori organisasi, disatu pihak, diketahui bahwa organisasi menawarkan hidup yang efektif, ekspedien, dan efisien (3E). di pihak lain, semakin modern masyarakat, semakin diversifikasi produk; semakin saling bergantung setiap orang pada orang lain, semakin diperlukan kerjasama antar manusia. Dengan demikian organisasi menjadi salah satu yang bisa menjawab permasalahan manusia dewasa ini. Dengan bergabung dalam organisasi maka akan terjawab beberapa permasalahan dari seorang individu yang hidup dalam masyarakat.

Seorang individu bergabung dalam sebuah organisasi tentu ada alasannya bergabung. Adanya faktor- faktor yang menyebabkan pilihan bergabung dalam sebuah organisasi. faktor/*fak-tor/ n* hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu: *untuk menjadi atlet yang tangguh, kemampuan fisik, ketahanan mental, dan semangat juang merupakan -- yang sangat menentukan*². Faktor apa saja yang mempengaruhi seorang

² kbbi.web.id/faktor diakses 18 mei 2016 11:30 WIB

mahasiswa Universitas Andalas memilih organisasi Mapala Unand sebagai tempat untuk melakukan aktivitas ekstrakurikuler.

Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 1990:71). Dijelaskan juga bahwasanya motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia:

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan kepada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya dalam halingatan, respon-respon efektif, dan kecendrungan mendapat kesenangan.
2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Sedangkan tujuan motivasi itu sendiri dijelaskan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Motif adalah alasan dibalik perilaku. Semua orang memiliki kebutuhan yang beraneka ragam. Semua kebutuhan itu berlomba-lomba untuk menimbulkan

perilaku (Hersey dan Balnchard 1982:17). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya perilaku individu dipengaruhi oleh motivasi yang ada.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk melihat apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa Universitas Andalas untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kemahasiswaan yang pada dasarnya menjadi pelengkap dari kegiatan intrakurikuler³. Mahasiswa universitas bergabung dalam organisasi Mapala Unand biasanya karena mereka mempunyai minat dan keinginan yang sama, ada juga dari sebagian mereka yang bergabung dengan keinginan menjadi seorang organisatoris, belajar berorganisasi.

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (dalam Chaplin, 2008:255).

Jadi minat memberikan dorongan dan arah terhadap suatu keinginan dan cita-cita seseorang untuk mencapainya. Merupakan dorongan dari dalam diri terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan dan pencapaian suatu yang diinginkannya. Suatu hobi/minat yang dilakukan seseorang biasanya juga dilakukan untuk mencari suatu kesenangan diri.

³ Informasi Salingka UNAND. Padang: Andalas University Press, 2009. Hal.35.

Hobi / minat yang biasa dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang melakukannya, hobi yang telah menjadi kebiasaan ini akan bermamfaat apabila bernilai positif. Kalo kita pandai berorganisasi tentunya kita akan siap ketika kita berada di dunia kerja nantinya. Karena di organisasi kita belajar cara berkomunikasi dengan berbagai orang dan sebagainya.

Salah satu tujuan bergabung dalam sebuah organisasi untuk menjadi seorang organisatoris. Dalam <http://kbbi.web.id/organisatoris> Organisatoris / or-ga-ni-sa-to-ris 1 bersifat ahli dalam mengorganisasi; 2 berkaitan dengan (secara tertib) organisasi: secara—tindakannya itu dapat dibenarkan. Mereka yang bergabung mengizinkan ketika berada dalam organisasi tersebut mendapatkan berbagai ilmu tentang berorganisasi.

Dari sudut pandang Antropologi bisa dilihat bagai mana norma, sikap dan nilai tentang perilaku mempengaruhi cara bertindak dari individu tersebut. Antropologi yang mempelajari masyarakat dan segala sesuatu yang ada didalamnya. Manusia pada hakikatnya adalah melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan fisikis (Purwanto, 1990:77).

Dari penjelasan diatas peneliti berkeinginan untuk melihat apa saja yang mendasari seorang mahasiswa memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dapat menggambarkan semua hal yang menjadi faktor seorang mahasiswa memilih kegiatan ekstrakurikuler di Mapala Unand.

6. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Tipe yang digunakan penulis dengan menggunakan penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Tipe penelitian kualitatif adalah tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial tertentu. Penelitian yang bersifat deskriptif, memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Peneliti mencoba mengembangkan konsep dan menghimpun fakta di lapangan, bukan melakukan pengujian hipotesa. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Hal tersebut juga berkaitan dengan definisi yang diberikan oleh Bogdan dan Taylor yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh (Moleong, 2000:3). Dengan demikian untuk memperoleh data, peneliti akan turun ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap aktivitas objek yang diteliti, yang tentu saja nanti akan dilengkapi dengan dokumentasi sebagai pelengkap data yang dibutuhkan. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana motivasi mahasiswa yang bergabung dalam UKM Mapala Unand.

Disamping itu, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental tergantung

pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.(Moleong, 2000:3) Jadi penelitian kualitatif menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian. Hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan atau fenomena yang ada di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan di UKM Mapala Unand, yang berada di gedung pusat kegiatan mahasiswa Lt.2 sayap kiri, kampus UNAND Limau Manis Padang. Organisasi Mapala Unand merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa Universitas Andalas untuk melakukan aktivitas ekstrakurikuler yang bergerak di kegiatan alam bebas dan pengabdian masyarakat.

3. Informan Penelitian

Menurut Koentjaraningrat, informan adalah individu atau orang yang dijadikan sumber untuk mendapatkan keterangan bagi keperluan penelitian. (Koentjaraningrat, 1997:130) informan adalah orang yang dipilih untuk memberikan informasi, jadi informan harus orang yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan penelitian yang akan diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu menentukan informan yang layak dan kualifai dalam topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, informan akan ditentukan secara *purposive* yakni berdasarkan tujuan informasi apa yang ingin diperoleh dari informan bersangkutan. Setiap orang dapat dijadikan

informan, tetapi tidak setiap orang dapat menjadi informan yang baik dan bermanfaat bagi penelitian (Endraswara, 2006:206). Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kemampuan, pengalaman, dan kepedulian terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Yaitu, pengurus harian organisasi Mapala Unand dan personel Mapala Unand.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bergabung dalam organisasi Mapala Unand, mahasiswa yang terlibat sebagai anggota Mapala Unand dan pengurus harian Mapala Unand.

7. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dengan demikian yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2009:133)

Penelitian ini akan menggunakan bentuk metode observasi adalah metode observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. (Bungin, 2009:138)

Dalam penelitian ini peneliti observasi yaitu dengan melihat sendiri bagaimana perilaku sosial dari anggota dalam organisasi Mapala Unand guna menunjang kelengkapan penelitian.

Dalam observasi ini yang akan peneliti lihat adalah bagai mana aktivitas keseharian dari anggota Mapala Unand. Apa saja yang mereka lakukan dalam organisasi. Melihat norma, nilai dan kebiasaan yang ada dalam organisasi Mapala Unand itu sendiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengannya. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan langsung bertatap muka dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Bungin, 2008:108) Sedangkan menurut Taylor, wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah wawancara tidak berstruktur antara pewawancara dan informan yang dilakukan berulang-ulang kali.

Sifat wawancara ini, yaitu bebas dan mendalam dengan menggunakan petunjuk atau pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pedoman yang membuat garis-garis permasalahan. Dalam wawancara ini, informan diberi kebebasan untuk menjawab atau menjelaskan sehubungan dengan permasalahan penelitian. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan mendatangi anggota dari organisasi Mapala Unand yang menjadi informan.

Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa Universitas Andalas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah data tertulis yang digunakan sebelum melakukan penelitian dan saat penelitian yang berupa buku-buku keterangan laporan hasil penelitian, artikel-artikel di majalah atau koran yang mempunyai relevansi dengan permasalahan. Kepustakaan tersebut dapat berupa laporan penelitian, laporan kegiatan personil Mapala Unand, buku, jurnal, artikel perjalanan serta catatan-catatan perjalanan yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data yang sifatnya skunder. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi-informasi yang berhubungan dengan masyarakat, agama, sejarah, dan letak geografis. Berkaitan dengan hal itu, perpustakaan bermanfaat untuk melakukan penelusuran referensi dan penelaahan referensi (Singarimbun dan Efendi, 1995:70). Kepustakaan tersebut dapat berupa laporan penelitian, penelitian-penelitian lepas ataupun terikat yang dibiayai oleh berbagai instansi yang berkepentingan dalam bidang kebudayaan, khususnya kesenian, buku, naskah, dokumen dan majalah, serta catatan-catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Pelacakan data yang berupa buku atau tulisan hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian sangat penting dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan persepsi sehingga dapat dicurigai sebagai plagiat. Data ini dicari dari merancang penelitian hingga proses penyusunan hasil penelitian

melalui beberapa hal, antara lain, dari buku-buku karya ilmiah (laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi), majalah, jurnal ilmiah, surat kabar, koran, dan tidak kalah pentingnya dengan adanya teknologi maju seperti era sekarang, yaitu melalui teknologi internet. Studi pustaka menghasilkan kutipan-kutipan yang melengkapi pemikiran dan/atau pendapat yang dikemukakan, data yang digunakan dalam kerangka validitas kebenaran fakta di lapangan serta juga pembandingan atas kajian pemikiran yang dihasilkan.

Beberapa penelitian yang sejenis peneliti menemukan :

1. Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip) oleh Rizky Firdausz dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari lima faktor intrinsik yang terdiri dari cita-cita, bakat, intelegensi, persepsi, dan minat. Faktor persepsi menjadi faktor yang paling fundamental untuk mempengaruhi mahasiswa masuk suatu organisasi mahasiswa intra kampus. Sedangkan faktor ekstrinsik yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah yang paling fundamental untuk mempengaruhi mahasiswa untuk bergabung di organisasi mahasiswa intra kampus.
2. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan Prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta oleh Yunindra Widyatmoko Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.
 1. Terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi daripada

mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.274, nilai thitung sebesar 4.282 dan ttabel sebesar 1.98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000.

2. Terdapat pengaruh positif signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.242, nilai thitung sebesar 2.176 dan ttabel 1.98 dengan tingkat signifikansi 0.032 .

3. Terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Hal itu ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 14.451 dan Ftabel sebesar 1.425 dengan signifikansi sebesar 0.000.

3. “Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Pjkr Angkatan 2010 Tidak Berminat Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Olahraga Di Universitas Negeri Yogyakarta” oleh Agus winarto, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu,

1. Mahasiswa PJKR angkatan 2010 yang tidak berminat mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta, dari indikator tertarik diperoleh persentase 72.72% mahasiswa tidak tertarik Unit Kegiatan Mahasiswa, dari indikator perhatian diperoleh persentase 59.09% cenderung tidak memperhatikan Unit Kegiatan Mahasiswa, dari indikator aktivitas

diperoleh persentase 55.68% mahasiswa tidak mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa.

2. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa PJKR angkatan 2010 tidak berminat mengikuti Unit Kegiatan mahasiswa bidang olahraga antara lain mahasiswa malas mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, sibuk dengan kuliah, tidak tau info tentang Unit Kegiatan Mahasiswa, pengaruh teman, tidak minat mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, tidak suka dengan pelatih, fasilitas kurang, kurang sosialisasi dari Unit Kegiatan Mahasiswa.

4. “Stres Dan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Yang Mengambil Kuliah Sambil Mengikuti Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan, Magang Atau Keduanya” oleh Stephanie Thiorisa Hasil analisis menghasilkan $r_{xy} = -0,054$ dengan $p = 0,455$ ($p \geq 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara stres dan manajemen waktu pada mahasiswa yang mengambil kegiatan organisasi kemahasiswaan, magang atau keduanya.

4. Analisis Data

Setelah semua data penelitian sudah terkumpul cukup masuklah kelangkah penganalisaan. Data yang didapatkan dikerjakan dan dimanfaatkan dengan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang akan dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, interpretatif, dan analisis teks. Hal ini dilakukan semenjak pengumpulan data di lapangan sampai penulisan desertasi ini berakhir. Analisis data kualitatif dilakukan untuk

pemadatan data dengan cara mengembangkan taksonomi, sistem klasifikasi deskriptif atau klasifikasi kronologis yang mencakup jumlah keterangan yang terkumpul dan menunjukkan keterkaitannya secara sistematis (Wardiyanto, 2006:37).

Kerja analisis data dimulai dengan mengumpulkan data tentang fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, menjelaskan fenomena tersebut dengan makna yang jelas dan mudah dipahami oleh para pembaca. Analisis data yang diseleksi dilakukan dengan prinsip relevansif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang apa yang menjadi faktor mahasiswa Universitas Andalas memilih kegiatan ekstrakurikuler.

Data yang berhasil diperoleh berupa catatan dan data skunder dikumpulkan untuk kemudian digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan tema dan masalah penelitian. Untuk menganalisisnya, penulis menggunakan kerangka pemikiran yang telah ditulis di sub bab bagian atas, sehingga dari data dan kerangka pemikiran tersebut dapat terjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah diatas.

Proses analisis dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan Mapala Unand dan wawancara dengan personel Mapala Unand. Wawancara dan didukung oleh data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu berupa buku-buku, laporan hasil penelitian, arsip, dan skripsi. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yang akhirnya dapat memberi kesimpulan dari penelitian tersebut.

Data yang belum lengkap kemudian dilacak kembali ke sumber data yang relevan. Tafsiran atau interpretasi data artinya memberi makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan hubungan berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan pandangan peneliti selama di lapangan.

Data yang didapatkan di lapangan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa Universitas Andalas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Mapala Unand. Kemudian data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun hasil wawancara yang dicatat pada catatan lapangan, dikumpulkan dan dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh yang kemudian baru dianalisis secara kualitatif, berdasarkan kemampuan dan interpretasi peneliti dengan dukungan data primer dan data sekunder yang didasarkan pada teori yang telah dipelajari.

